

Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2016-2020

Deny Anugrah

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Palangka Raya
n2ocrozz24@gmail.com

Alexandra Hukom

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Palangka Raya
alexandra.hukom@feb.upr.ac.id

Abstract:

This study aims to investigate how much influence three factors have on income inequality in Central Kalimantan Province, namely economic growth, the unemployment rate, and the poverty rate. The descriptive quantitative method is one of the methods used in statistical data analysis. It shows that the unemployment rate and poverty level significantly affect income inequality in Central Kalimantan, while economic growth has no significant effect. However, it is essential to remember that other factors affecting income inequality in Central Kalimantan are not included in the research model. Based on the analysis results in this study, there is a significant relationship between the independent variables, namely the unemployment rate and the poverty rate, with the dependent variable. Namely income inequality (Gini Ratio) in 13 regencies/cities in Central Kalimantan Province. However, the economic growth variable has no significant effect on income inequality. These results were obtained using the Random Effect Model method and the t-test statistic. Therefore, it is advisable to consider the unemployment and poverty rates in formulating policies to reduce income inequality in Central Kalimantan. However, it is essential to remember that other factors affect income inequality that are not included in the research model, so further research is needed to deepen understanding of these factors.

Keywords: *Economic Growth, Unemployment, Poverty, Income Inequality*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tiga faktor terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Tengah, yaitu pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, dan tingkat kemiskinan. Metode deskriptif kuantitatif merupakan salah satu metode yang digunakan dalam analisis data statistik. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Kalimantan Tengah, sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan. Namun perlu diingat bahwa faktor-faktor lain yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan di Kalimantan Tengah tidak dimasukkan dalam model penelitian. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas yaitu tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan dengan variabel terikat. Yakni ketimpangan pendapatan (Gini Ratio) di 13 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Tengah. Namun variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Hasil

ini diperoleh dengan menggunakan metode Random Effect Model dan statistik uji-t. Oleh karena itu, sangat disarankan untuk mempertimbangkan tingkat pengangguran dan kemiskinan dalam merumuskan kebijakan untuk mengurangi ketimpangan pendapatan di Kalimantan Tengah. Namun perlu diingat bahwa faktor-faktor lain yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan tidak dimasukkan dalam model penelitian, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor tersebut.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Kemiskinan, Ketimpangan Pendapatan

PENDAHULUAN

Di banyak negara di dunia, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan merupakan indikator kunci keberhasilan pembangunan suatu negara, sehingga pertumbuhan ekonomi merupakan prasyarat utama untuk menghasilkan pengentasan kemiskinan. Jadi, tentunya setiap negara berusaha untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal dan mengurangi kemiskinan. Namun, situasi negara berkembang seperti Indonesia saat ini untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil dibarengi dengan masalah peningkatan jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan. Tidak stabilnya pertumbuhan ekonomi tercermin dari distribusi pendapatan masyarakat yang tidak merata. Tentu saja, dari segi ekonomi, ini adalah ketimpangan pendapatan atau ketimpangan dalam masyarakat. Menurut Dewi (dikutip dalam Istikhroh 2019), ketimpangan pendapatan merupakan perbandingan pendapatan yang cukup sederhana antara yang berpendapatan tinggi dan rendah. Ketimpangan pendapatan merupakan masalah di semua negara, baik negara maju maupun negara berkembang. Andai saja semua lapisan masyarakat dapat menikmati bagian pendapatan dan produk nasional yang sama rata, maka dengan sendirinya masyarakat akan lebih sejahtera dan terpenuhi kebutuhan dasarnya. Barang publik dapat dikaitkan dengan beberapa faktor penting, salah satunya adalah ketimpangan pendapatan yang rendah. Pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan merupakan dua fenomena ekonomi yang berbeda namun berkaitan erat. Pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan pendapatan dan kekayaan masyarakat, namun jika pertumbuhan ini tidak merata maka akan berdampak pada ketimpangan pendapatan dalam suatu masyarakat. Hal ini karena pertumbuhan ekonomi yang tidak merata dapat menyebabkan distribusi pendapatan yang tidak merata. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi seharusnya dapat meningkatkan kekayaan masyarakat, namun pada kenyataannya pertumbuhan ekonomi yang tidak merata dapat menimbulkan ketimpangan pendapatan. Ini karena pendapatan didistribusikan secara berbeda

di antara kelompok orang. Kelompok masyarakat yang sudah memiliki modal dan kekayaan lebih mudah mengakses peluang ekonomi dan menuai konsekuensi pertumbuhan ekonomi, sedangkan kelompok masyarakat yang kurang mampu tidak mampu mengakses peluang tersebut. Ketimpangan distribusi pendapatan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain inflasi, pengangguran, kemiskinan, dan kebijakan fiskal, khususnya ketimpangan dalam tarif pajak, pendidikan, pekerjaan, dan distribusi pendapatan, meningkat. Tambunan (2001)

Indeks Gini (Gini rate) adalah ukuran tingkat ketimpangan dalam distribusi relatif pendapatan di antara penduduk suatu wilayah. Oleh karena itu, menarik untuk menganalisis disparitas pendapatan di antara penduduk Kalimantan Tengah. Dalam analisis ini pendapatan penduduk didekati dengan nilai konsumsi masyarakat. Salah satu masalah ketenagakerjaan yang belum terselesaikan masih menjadi masalah ekonomi hingga saat ini. Akibatnya, jumlah lapangan kerja terbatas, kualitas sumber daya manusia (SDM) tidak terpenuhi, dan tidak ada penyerapan tenaga kerja. Misalnya, lapangan terbuka menyerap lebih banyak tenaga kerja, dan ketika tenaga kerja terserap, masyarakat memperoleh pendapatan dari tenaga kerja tersebut, sehingga mengurangi ketimpangan. Meningkatnya rasio gini di provinsi/kota Kalimantan Tengah juga menunjukkan ketimpangan pendapatan. Semakin tinggi indeks Gini, semakin besar ketimpangan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), dapat dilihat bahwa rasio gini untuk Kalimantan Tengah ditunjukkan pada Tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1
Angka Gini Rasio Provinsi Kalimantan Tengah

KABUPATEN/KOTA	GINI RATIO MENURUT KABUPATEN/KOTA				
	2020	2019	2018	2017	2016
KALIMANTAN TENGAH	0,329	0,336	0,342	0,343	0,330
KOTAWARINGIN BARAT	0,333	0,308	0,306	0,309	0,309
KOTAWARINGIN TIMUR	0,323	0,299	0,335	0,349	0,323
KAPUAS	0,316	0,344	0,328	0,310	0,327
BARITO SELATAN	0,313	0,297	0,322	0,326	0,305
BARITO UTARA	0,337	0,309	0,314	0,317	0,314
SUKAMARA	0,300	0,330	0,357	0,337	0,276
LAMANDAU	0,296	0,280	0,303	0,314	0,347
SERUYAN	0,260	0,289	0,280	0,288	0,314
KATINGAN	0,252	0,274	0,301	0,266	0,253
PULANG PISAU	0,302	0,357	0,266	0,295	0,340
GUNUNG MAS	0,279	0,302	0,309	0,296	0,270
BARITO TIMUR	0,333	0,339	0,317	0,307	0,327
MURUNG RAYA	0,280	0,309	0,320	0,303	0,328
PALNGKA RAYA	0,340	0,357	0,366	0,379	0,330

Sumber: kalteng.bps.go.id

Dari Tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa Kota Palangkaraya yang merupakan ibu kota Kalimantan Tengah memiliki ketimpangan distribusi yang paling tinggi dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Hal ini terlihat dari tingginya koefisien Gini dari tahun 2016 hingga 2020: 0,330, 0,379, 0,366, 0,357, 0,340. Di sisi lain, Kabupaten Katingan memiliki ketimpangan distribusi pendapatan terendah dengan koefisien gini sebesar 0,253, 0,266, 0,301, 0,274 dan 0,252 dari tahun 2016 hingga 2020. Tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga dapat menimbulkan masalah lain. Namun perlu dicatat bahwa masalah ketimpangan pendapatan tidak terbatas pada suatu wilayah tertentu, tetapi terjadi hampir di semua tempat. Data koefisien gini Kalimantan Tengah tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 yang ditunjukkan pada Tabel 1.1 dapat dijadikan acuan dalam merumuskan kebijakan pembangunan untuk mengurangi ketimpangan pendapatan di Kalimantan Tengah.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi seberapa besar pengaruh dari tiga faktor, yaitu pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, dan tingkat kemiskinan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Tengah. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan di daerah ini, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Tengah. Dengan begitu, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengatasi masalah ketimpangan pendapatan yang menjadi salah satu masalah utama dalam pembangunan daerah.

METODE

Metode kuantitatif deskriptif merupakan salah satu metode yang digunakan dalam analisis data statistik. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menggambarkan data secara numerik dengan menggunakan statistik deskriptif tanpa mencoba menafsirkan atau membuat kesimpulan tentang populasi yang lebih besar. Metode ini sangat cocok digunakan dalam penelitian kuantitatif yang berdasarkan filsafat positivisme, yang menekankan pada pengamatan dan pengukuran terhadap fenomena yang diamati. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sekunder, yang mana data telah dikumpulkan oleh orang lain dan tersedia untuk digunakan dalam analisis deskriptif, seperti data sensus atau data industri. Dalam penggunaan teknik ini, peneliti dapat menghemat waktu dan biaya yang diperlukan untuk mengumpulkan data, serta

memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis dapat dipercaya dan akurat. Oleh karena itu, metode kuantitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data sekunder merupakan alat yang sangat berguna dalam melakukan analisis data kuantitatif.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil static variable penelitian

Variabel	Ketimpangan Pendapatan	Pertumbuhan Ekonomi	Pengangguran	Kemiskinan
<i>Mean</i>	0,314631	3,476308	3,083692	5,057846
<i>Median</i>	0,314000	4,200000	3,100000	5,040000
<i>Maximum</i>	0,379000	19,23000	7,260000	8,080000
<i>Minimum</i>	0,252000	-17,20000	0,000000	3,010000
<i>Std. Deviasi</i>	-0,238308	5,332340	1,979289	1,298649
<i>Observasi</i>	65	65	65	65

Sumber : data yang diolah peneliti 2023

Dalam studi ini, ada empat variabel yang diperhatikan, yaitu Gini Ratio, Pertumbuhan Ekonomi (X1), Pengangguran (X2), dan Kemiskinan (X3). Variabel Gini Ratio memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0.314631 atau 0.31%, nilai tengah (median) 0.314000 atau 0.31%, nilai maksimum 0.379000 atau 0.37%, nilai minimum 0.252000 atau 0.25%, dan standar deviasi sebesar 0.027437. Sementara itu, Variabel X1 (Pertumbuhan Ekonomi) memiliki nilai rata-rata sebesar 3.476308 atau 3.47%, nilai median 4.200000 atau 4.20%, nilai maksimum 19.23000 atau 19.23%, nilai minimum -17.20000 atau -17.20%, dan standar deviasi 5.332340. Variabel X2 (Pengangguran) memiliki nilai rata-rata sebesar 3.083692 atau 3.08%, nilai median 3.100000 atau 3.10%, nilai maksimum 7.260000 atau 7.26%, nilai minimum 0.000000 atau 0.00%, dan standar deviasi 1.979289. Akhirnya, Variabel X3 (Kemiskinan) memiliki nilai rata-rata sebesar 5.057846 atau 5.05%, nilai median 5.040000 atau 5.04%, nilai maksimum 8.080000 atau 8.08%, nilai minimum 3.010000 atau 3.01%, dan standar deviasi sebesar 1.298649. Untuk menganalisis pengaruh ketiga variabel bebas pada Gini Ratio, dilakukan analisis regresi data panel. Data panel menggabungkan data silang-tempat (cross section) dan data runtun waktu (time series). Dalam penelitian ini, variabel bebas terdiri dari Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Kemiskinan, sedangkan Gini Ratio adalah variabel terikat yang dihubungkan dalam persamaan regresi data panel.

Untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan yang diinginkan, hasil regresi dari PLS, FEM, dan REM harus diuji kembali.

Salah satu metode pengujian yang digunakan adalah Chow Test. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memilih model regresi yang terbaik antara PLS dan FEM dengan menggunakan pendekatan Pooled Least Square (PLS) atau Fixed Effect Model (FEM). Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang dipilih dapat memberikan hasil yang tepat dan relevan dengan tujuan penelitian.

Uji chow

<i>EFFECT TEST</i>	<i>STATISTIC</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section</i>	4.627080	(12.49)	0.0001

Nilai probabilitas cross section F adalah 0,0001 yang artinya $< 0,05$ jadi keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya model yang dipilih untuk digunakan adalah Fixed Model Efek.

Uji Hausman

Hasil pengolahan data menggunakan PLS, FEM, dan REM yang telah dilakukan harus diuji kembali untuk menentukan model regresi terbaik dalam penelitian ini. Pengujian kedua adalah uji Hausman yaitu untuk menentukan mana yang lebih baik, dengan menggunakan pendekatan Fixed Effect Model atau Random Effect Model. Uji Hausman menggunakan nilai probabilitas random cross section jika nilainya $> 0,05$ maka model yang dipilih adalah Random Effect Model, sebaliknya jika random cross section $< 0,05$

<i>Variabel</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0,201265	0,051393	3,916164	0,0003
Pertumbuhan Ekonomi	5,55E-05	0,000510	0,108913	0,9137
Pengangguran	0,004108	0,001937	2,120823	0,0390
Kemiskinan	0,019871	0,009301	2,136376	0,0377

<i>EFFECT TEST</i>	<i>Cross-section</i>	<i>R-Squared</i>	<i>Prob (F-Statistic)</i>
	<i>Random</i>		
Prob.	0.0726	0,574573	0.000038

Berdasarkan tabel terlihat bahwa nilai probabilitas random crossection adalah 0,0726 yang berarti $> 0,05$ sehingga keputusan yang dipilih adalah Random Effect Model.

Dalam penelitian ini, salah satu metode untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama

adalah melalui uji signifikansi simultan. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah variabel bebas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat. Uji ini menggunakan nilai F hitung yang dibandingkan dengan F tabel. Jika F hitung lebih besar dari F tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya, jika F hitung lebih kecil dari F tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Selain itu, probabilitas F harus lebih kecil dari level signifikansi 0,05 agar H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan sebaliknya jika probabilitas F lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dari hasil probabilitas F yang didapatkan sebesar 0,000038, yang lebih kecil dari level signifikansi 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan kemiskinan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan (Gini Ratio) di 13 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Tengah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa uji simultan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini.

Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini, digunakan uji parsial atau uji t-statistik dengan memeriksa nilai probabilitas. Fokus uji t-statistik adalah pada pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan kemiskinan terhadap ketimpangan pendapatan di Kalimantan Tengah. Dari hasil uji t-statistik, ditemukan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di 13 kabupaten/kota di Kalimantan Tengah, dengan nilai probabilitas sebesar 0,9137 yang melebihi taraf signifikansi 5%. Namun, tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan terbukti berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, dengan nilai probabilitas masing-masing sebesar 0,0390 dan 0,0377 yang lebih rendah dari taraf signifikansi 5%. Selain itu, koefisien determinasi R^2 sebesar 0,574573 atau 57,4573% menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen, sementara sisanya 2.748191 atau 2.748191% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian. Dalam kesimpulannya, hasil uji t-statistik menunjukkan bahwa tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Kalimantan Tengah, sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan. Namun, penting untuk diingat bahwa masih ada faktor lain yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan di Kalimantan Tengah yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, terdapat hubungan signifikan antara variabel independen yaitu tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan dengan variabel dependen yaitu ketimpangan pendapatan (Gini Ratio) di 13 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Tengah. Namun, variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Hasil ini diperoleh dari penggunaan metode Random Effect Model dan uji t-statistik. Oleh karena itu, disarankan untuk mempertimbangkan tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan dalam merumuskan kebijakan yang bertujuan untuk mengurangi ketimpangan pendapatan di Kalimantan Tengah. Namun, penting untuk diingat bahwa masih ada faktor lain yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan yang tidak dimasukkan dalam model penelitian, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Khaeruzzad. (2019). *Analisis Factor-Faktor Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat*. Skripsi Uin Sunan Kalijaga; Yogyakarta
- Alin, N. F, Heriberta. (2019). Fakta empiris kurva U-terbalik Kuznets Mengenai Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika* Vol. 14. No. 1, ISSN: 2085-1960.
- Arif, M. Wicaksani, R. S. (2017). Ketimpangan Pendapatan Propinsi Jawa Timur dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal URECOL*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Vol. 1, No. 1, hlm 17-28.
- Arsyad, L. (2017). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Asyuti (2016). Urgensi Modal Sosial dalam Liberalisasi Perekonomian bagi Usaha Kecil Menengah di Indonesia. *JurnalHukum Islam (JHI)*. Vol. 12, No. 2.
- Badrudin. (2017). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan: Panel Data 8 Provinsi di Sumatera. Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ekonomidan Manajemen Teknologi*, Vol. 1, No. 1, hlm 1-11.
- Bahri. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis-Lengkap dengan Teknik Pengolahan Data SPSS*. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI).
- Bintarto. (2019). *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- BPS Kalteng. (2022). *Provinsi Kalimantan Tengah dalam Angka 2022*.

- Budiono Sudjatmiko dan Yando Zakaria. (2017). *Desa Kuat Indonesia Hebat*. Jakarta Selatan: Pustaka Yustika.
- Dea Fauzia. (2018). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Terhadap Kesenjangan Pendapatan di Sulawesi*. Skripsi. Universitas Negeri Gorontalo.
- Departemen Pendidikan Indonesia (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Efriza, dan Yoyoh Rohaniah, (2017). *Pengantar Ilmu Politik Kajian Mendasar Ilmu Politik*. Malang: Intans Publishing
- Erna Siara. 2021. Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Aceh Tengah Kecamatan Bebesen. *Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Banda Aceh, hlm 7.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gustiara, Y & Syahri, S. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Sumatra Utara Periode 2015-2019. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, Vol. 1, No. 1 Media Online. (Website <https://journal.fkpt.org/index.php/jtear>)
- Hassan. 2017. *Kemiskinan dan Kesenjangan Pendapatan di Indonesia (Perekonomian Indonesia)*. Jakarta: Bina Pustaka.
- Hidayat, M. S. dan E. S. (2019). Analisis Ketimpangan Distribusi " Pendapatan Masyarakat di Kota Mojokerto. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNIPMA*, Vol. 1, No. 1, hlm. 487-489.
- Hindun, Soejoto, A, Hariati (2019). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 27, No. 1, hlm. 37-52.
- Huda, N dan Heykal, M. (2015). *Lembaga Keuangan Islam Tinauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana.
- Isdjoyo. (2020). *Kemiskinan di Perkotaan Masukan Untuk Rencana Kebijakan dan Strategi Perkotaan Nasional*. Jakarta.
- Istikharoh, Prijanto, Destiningsih (2019). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum dan Tingkat Pengangguran terhadap Ketimpangan Pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2008 -2018. Universitas Tidar. *Directory Journal of Economic*, Vol. 2, No. 1

- Istriana, E. I. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010-2019 dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Skiipsi*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kalalo, T., Engka, D. S. M., & Maramis, M. T. B. (2016). Analisis Distribusi Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 16, No. 01, hlm 818-830.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). di akses pada 10 Desember. 2020. <https://kbbi.web.id/didik>
- Khairul Amri. (2017). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan di Sumatra. *Jurnal EMT KITA*, Vol. 1, No. 1, hlm. 1-11.
- Kristanto, P. D. (2014). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Brebes Tahun 1997-2012. Skripsi.
- Kuncoro, Mudrajad. (2020). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*, Jakarta: UPP AMP YKPN
- Ma'mun. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2018, *Skiipsi*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mahulete, Ummi. K. (2016). Pengaruh DAU dan PAD terhadap Belanja Modal di Kabupaten/Kota Provinsi Maluku. *Skiipsi*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Marashdeh. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia Tahun 2015-2016, *Skripsi*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mencher. (2020). *Ekonomika Pembangunan, Edisi 1*. Yogyakarta: BPFE.
- Mohamad Syamsul Hidayat. (2018). *Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhammad. (2018). *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: BPFE.
- Murty, S. (2020). *Regional Disparities: Need and Measures for Belanced Development In Regional Planning and Sustainable Development*. New Delhi: Kanishka Publishers.
- Mustika. C. (2018). Pengaruh PDB Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 1990-2008. *JurnalParadigma Ekonomika*. Vol. 1, No.4, hlm. 15.
- Nazipawati. (2019). Analisis Ketimpangan Pendapatan dan Pola Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Belajasumba TAHUN 2013-2017. *PARETO: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*. Vol. 2, No. 1, Juni 2019
- Nugaraheni & Kristanto. (2016). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga

Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Nurlina, Candra. (2017). *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar, Edisi Ketiga*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Permana. R. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 18, No, 2.

Pi & Zhang. (2018). *Pokok-Pokok Ekonomika*. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.

Rahayu, S. H.M. Mozart, B. D. & Hasman H. (2017). Analisis Tingkat Ketimpangan Pendapatan dan pengangguran petani padi (Studi Kasus: desa Sidodadi Ramunia, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang). *Journal Fakultas Pertanian. USU. Medan*.

Ramdani, M (2015). Determinan Kemiskinan di Indonesia Tahun 1982-2012. *Economics Development Analysis. EDAJ 4 (1)*

Sari, W. A. (2020) Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kecil Menengah Dapur Aura Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Dusun Tegal Seruni Desa Samiran Selo Boyolali. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.

Silalahi, U. (2014). *Metode Penelitian Sosial Ruantitatif*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Sjafrizal. (2017). *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Srihardianti, M, Mustafid. (2016). Metode Regresi Data Panel untuk Peramala Konsumsi Energi di Indonesia. *Jurnal Gaussian*, Vol. 5, No. 3.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Jakarta: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Jakarta: Alfabeta.

Suryaningsih, I. 2021. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Lauwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten wajo. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar

Syawie. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Tingkat Kesempatan Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2005 - 2015, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional Veteran.

Todaro. M. P dan Smith. S. C, (2016), *Pembangunan Ekonomi*, Edisi Sebelas. Jakarta: Erlangga.

Wilson. (2017). *Perekonomian Indonesia*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.